
HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN POSTER TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 2 JAKARTA BARAT

Susihar^{1*}, Labora Sitinjak², Mikyal Azizah³

^{1,2} Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Susihar. Alamat: Jakarta. Email: susihar@husadakaryajaya.ac.id

Received: 15 juli | *Revised:* 13 agustus | *Accepted:* 29 Agustus

Abstrak

Latar Belakang: Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Proses penuaan pada lansia akan menyebabkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit di mana peningkatan tekanan darah sistolik melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg pada kondisi ini, tekanan pada pembuluh darah terus meningkat. Tekanan darah normal sendiri adalah 120 mmHg sistol atau saat jantung berdetak, dan 80 mmHg diastol atau saat jantung sedang rileks.

Tujuan: Menganalisis hubungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperiment dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Sampel yang diteliti sebanyak 30 responden analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan hipertensi pada lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 15 lansia (50,0%), Pengetahuan hipertensi pada lansia penderita hipertensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (46,7%).

Kesimpulan: Simpulan didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster berpengaruh terhadap pengetahuan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan

1. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Proses penuaan pada lansia akan menyebabkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit di mana peningkatan tekanan darah sistolik melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg pada kondisi ini, tekanan pada pembuluh darah terus meningkat. Tekanan darah normal sendiri adalah 120 mmHg sistol atau saat jantung berdetak, dan 80 mmHg diastol atau saat jantung sedang rileks (kemenkes, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2020, sebanyak 1,28 miliar orang dewasa di dunia berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, atau 1 dari 3 orang di dunia mengalami hipertensi. Angka peningkatan prevalensi bahwa jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, dari segi mortalitas, hipertensi adalah salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia dengan 8 juta kematian setiap tahunnya. Pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 10,44 juta kematian setiap tahunnya.

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena tanpa gejala, keluhan dan diketahui saat sudah terjadi komplikasi. Hipertensi berkaitan dengan peningkatan tekanan darah yang semakin tinggi maka semakin besar risiko terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi adalah penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan. Untuk mencegah komplikasi yang dapat memperburuk keadaan lansia, komplikasi harus dikendalikan atau dicegah (Kemenkes, 2019).

Faktor risiko hipertensi pada lansia yaitu penambahan usia, usia akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi, usia berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian hipertensi, dan usia menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada sistem peredaran darah. Selain faktor usia, tingkat pendidikan juga mempengaruhi risiko hipertensi. Lansia dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah memiliki risiko 2,9 kali lebih tinggi daripada

individu dengan tingkat pendidikan tinggi. Lansia dengan usia lebih dari 55 tahun memiliki risiko 5,82 kali lebih tinggi (Siti Nurhasanah, 2023).

Selain kedua faktor tersebut ada faktor jenis kelamin. Meskipun prevalensi hipertensi pada laki-laki dan perempuan sama, faktor pendorong usia laki-laki seperti stres, kelelahan, dan makan yang tidak terkontrol. Risiko hipertensi pada perempuan meningkat pada usia lebih dari 45 tahun. Laki-laki lebih sering mengalami hipertensi pada usia kurang dari 45 tahun dan perempuan lebih sering daripada laki-laki pada usia lebih dari 65 tahun (Kemenkes, 2021).

Informasi yang tepat tentang hipertensi termasuk pemahaman tentang faktor risiko, gejala dan komplikasi, pencegahan dan pengobatan hipertensi, dan pendidikan kesehatan dapat membantu orang menjadi lebih tahu tentang cara mengontrol hipertensi. Media edukasi untuk mempromosikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Tujuan dari media promosi kesehatan adalah untuk membantu orang yang dituju meningkatkan pengetahuan mereka, pengetahuan dapat berdampak positif pada kesehatan mereka. Media cetak biasanya terdiri dari gambaran beberapa kata, foto, atau gambar dalam tata warna. Salah satu fungsi utama media cetak ini adalah memberikan informasi, contohnya seperti poster, *leaflet*, *booklet*, dan surat kabar (Agust Laya, 2022).

2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum menganalisis hubungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat.

Tujuan khusus Menganalisis pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan poster tentang hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat. Menganalisis Hubungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan

poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, yaitu peneliti memberikan perlakuan pada satu kelompok tetapi sebelumnya di ukur (pretest) terlebih dahulu setelah perlakuan kelompok di ukur (posttest) Kembali.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. H1: Ada hubungan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan poster tentang hipertensi.
2. H2: Ada Hubungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 120 lansia mandiri yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi 120, maka hasil sampel yang diambil yaitu 30 responden. Sampel sebanyak 30 orang adalah cukup untuk merepresentasikan populasi yang akan di teliti. Menurut Arikunto (2018), jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10%-15%, 20%-25%, 30%-35% dari jumlah populasinya.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang di adopsi dari peneliti Ari Suci Rahmah. Uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data menunjukkan nilai Aplha Cronbach 0,797 yang mengindikasikan bahwa

instrument telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian nyata.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Januari hingga Febuari 2024. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat

3.6 Analisa Data

Pada penelitian ini Analisa data digunakan untuk melihat karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir. Untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia digunakan uji T-test dengan hasil p-value.

3.7 Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah di periksa dan di lakukan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian/F2/P2M Akper Husada Karya Jaya Pada 22 April 2024.

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisa Univariat

Table 4.1 karakteristik menurut usia

Katagori	Frekuensi	Persentase
56-60	4	13,3%
61-70	21	70,0%
71-85	5	16,7%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia terbanyak berada di usia 61-70 berjumlah 21 orang dengan persentase (70,0%).

Tabel 4.1.2 karakteristik menurut jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20	66,7%
Perempuan	10	33,3%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase (66,7%).

Tabel 4.1.3 karakteristik menurut Pendidikan terakhir

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
SD	11	36,7%
SMP	12	40,0%
SLTA	7	23,3%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia terbanyak berpendidikan SMP berjumlah 12 orang dengan persentase (40,0%), dan terdiri dari 11 lansia (36,7%) berpendidikan terakhir SD, 7 lansia (23,3%) berpendidikan SLTA.

Tabel 4.1.4 tingkat pengetahuan sebelum penkes

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
kurang	15	50,0%
Cukup	13	43,0%
Baik	2	6,7%
Total	30	100,0%

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia di dapatkan hasil bahwa katagori kurang 15 lansia (50,0%), katagori cukup 13 lansia (43,3%), katagori baik 2 lansia (6,7%).

Tabel 4.1.5 tingkat pengetahuan sesudah penkes

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
kurang	3	10,0%
Cukup	13	43,0%
Baik	14	46,7%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia di dapatkan hasil bahwa katagori kurang 3 lansia (10,0%), katagori cukup 13 lansia (43,3%), katagori baik 14 lansia (46,7%).

4.2. Analisa Bivariat

Tabel 4.6 tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan penkes poster

Variabel	Mean	Std. Deviasi	p-value
Pengetahuan			
Sebelum	5,40	1,694	
Sesudah	7,83	1,840	
selisih	2,43		0,001

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil uji paired T-test bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 5,40 dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 7,83, dengan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan selisih 2,43.

5. Hasil Penelitian

Dalam tahap ini, akan dijelaskan hasil penelitian mengenai karakteristik dari responden, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di pendidikan kesehatan.

Responden yang berusia 61-70 tahun (70,0%) lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 56-60 (13,3%) dan 71-85 tahun (16,7%). Data diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Usia dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku dan pola kesehatan pada seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan Diny Kusuma (2019) menunjukkan jumlah risiko hipertensi terbanyak pada kelompok usia 61-70 tahun dikarenakan peredaran darah arteri telah kehilangan elastisitasnya bersamaan bertambahnya usia, sehingga mengakibatkan adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah pada lansia

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden (66,7%) lebih banyak dibandingkan perempuan berjumlah 10 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan mayoritas lansia mandiri berjenis kelamin laki-laki dibandingkan lansia berjenis perempuan di Panti Sosial. penelitian ini sejalan dengan Kurniatun (2019) mengatakan prevalensi penderita kasus hipertensi yang ditemukan hampir berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Kasus penderita hipertensi pada laki-laki lebih mudah ditemukan karena adanya masalah pekerjaan yang dilampirkan dengan perilaku merokok dan meminum alkohol yang diiringi dengan makanan bergizi rendah.

Diketahui bahwa responden terbanyak dengan pendidikan terakhir 12 lania (40,0%) berpendidikan SMP dibandingkan dengan responden yang pendidikan terakhirnya SD (36,7%) dan SLTA (23,3%). Bahkan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Delfriyana Ayu (2022) mengatakan rata-rata lania yang berpendidikan SMP mereka tidak tahu bagaimana menghindari makanan yang dapat menyebabkan hipertensi, yang dapat membahayakan kesehatan mereka, melalui perilaku, polahidup, dan pola makan sehari-hari yang sehat.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan lania tentang penyakit hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dengan ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,001 yang berarti *p-value* < α (0,05) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini disebabkan oleh rata-rata pengetahuan lania sebelum diberikan penkes (*pre-test*) adalah 54,0 dan pengetahuan lania setelah diberikan penkes (*post-test*) adalah 7,83 dengan peningkatan rata-rata pengetahuan lania setelah pendidikan kesehatan dengan media poster sebesar 2,43. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmita Yanti (2020) yang menunjukkan bahwa menggunakan poster, alat peraga, dapat meningkatkan penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan. Ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan responden sebanyak 60,7% setelah pemberian pendidikan kesehatan media poster ada pengaruh terhadap pengetahuan hipertensi pada lania dengan *p-value* 0,000,<(0,005).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat pengetahuan lania di panti sosial diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data karakteristik responden menurut usia Lania di panti sosial lebih dominan berusia 61-70 berjumlah 21 dengan persentase (70,0%).
2. Hasil analisis data karakteristik responden menurut jenis kelamin lania di panti sosial lebih dominan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden (66,7%).
3. Hasil analisis data karakteristik responden menurut pendidikan terakhir lania di panti sosial lebih dominan berpendidikan terakhir SMP 12 lania (40,0%).
4. Hasil analisis tingkat pengetahuan lania sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster lania lebih dominan tingkat pengetahuan di dapatkan hasil bahwa katagori kurang sebanyak 15 lania dengan persentase (50,0%)
5. Hasil analisis tingkat pengetahuan lania sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster lania lebih dominan tingkat pengetahuan katagori baik sebanyak 14 lania dengan persentase (46,7%).
6. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan pengetahuan lania sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Rata-rata pengetahuan lania sebelum diberikan pendidikan kesehatan 5,40 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 7,83 *p-value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan poster terhadap pengetahuan lania.

6. Kesimpulan

7. Referensi

1. Alfia, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di RW II Kelurahan Mintragen Kota. *jurnal Ilmiah Farmasi*.
2. Anafiah, S. e. (2022). Prosiding seminar nasional hasil peneletian dan pengabdian kepada masyarakat. *pelatihan pembuatan poster tema kesehatan lingkungan bagi anak di Dusun Pundung,Sleman, Yogyakarta*, Vol. 1. No. 1.
3. Apriyani Puji Hastuti, M. (2019). Hipertensi. *Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha*, Anggota IKAPI No.181/JTE/2019.
4. Arikunto S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 201. Jakarta: PT RinekaCipta;412 p.
5. Astuti, s. a. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi 15.1*.
6. Dareda, A. A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi Masyarakat di Kelurahan Ternate Tanjung Kota Manado. *jurnal fisioterapi dan ilmu kesehatan sisthana*.
7. Djafar, M. &. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi, (H. Aulia (ed.)). *Jawa Tengah: CV Pena Persada*.
8. el, M. A. (2019). Hubungan Antara Pola Kehilangan